

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

##### a. Letak Geografis MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil. MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.

Secara geografis MI NU Istiqlal terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jalan MH. Basuno No. 177, Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Lokasi MI NU Istiqlal berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara : Masjid Jami' Istiqlal
- 2) Sebelah timur : Pasar Tradisional Bitingan
- 3) Sebelah barat : RA dan SMP Istiqlal
- 4) Sebelah selatan : Pondok Pesantren Daarusy Syifa

##### b. Profil MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

MI NU Istiqlal yang terletak di Jalan MH. Basuno Ploso Kudus ini memiliki profil dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MI NU Istiqlal
- 2) Alamat Madrasah
  - a) Jalan : Jln. MH. Basuno No. 177
  - b) Desa : Ploso
  - c) Kecamatan : Jati
  - d) Kabupaten : Kudus
  - e) Propinsi : Jawa Tengah
  - f) Nomor Telepon : 0818293790
  - g) Kode Pos : 59348
  - h) Email : [minu\\_istiqlal\\_ploso@yahoo.co.id](mailto:minu_istiqlal_ploso@yahoo.co.id)

- 3) Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Istiqlal Kudus
- 4) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (Tahun 2018)
- 5) NSM : 111233190038
- 6) NPSN : 60712362
- 7) Tahun Berdiri : 1962
- 8) Status Tanah : Milik Sendiri (wakaf)
- a) Nomor Sertifikat : 11.15.03.06.00527
- b) Luas Tanah : 1002 m<sup>2</sup>
- 9) Status Bangunan : Milik Sendiri
- a) Luas Bangunan : 477 m<sup>2</sup>
- 10) Kepala Madrasah : H. Zaenuri, S.Pd.I.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

- 1) Visi
 

“Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembelajaran yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam mutu dan santun dalam perilaku”.
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi dan mutu dalam bidang akademik dan non akademik.
  - b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alquran dan menjalankan agama Islam.
  - c) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi dan perkembangan pendidikan.
  - d) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

- 3) Tujuan
  - a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
  - b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa.
  - c) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
  - d) Membentuk karakter siswa yang islami.
  - e) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Struktur Organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkrit atas pembangunan dan perjalanan panjang Madrasah Ibtidaiyah NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini. Berikut Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Istiqlal Ploso Jati Kudus:

- 1) Pembina : Kemenag Kab. Kudus LP Ma'arif NU Kudus
- 2) Kepala Madrasah : H. Zaenuri, S.Pd.I
- 3) Koor. Bidang Pendidikan : Purwanto, S.Pd.I
- 4) Bendahara : Tri Liwanto, S.Pd.I
- 5) Tata Usaha : Dwi Nurjannah, S.Pd
- 6) Wali Kelas :  
 Wali Kelas I : Eka Damayanti, S.Pd  
 Wali Kelas II : Sri Handayani, S.Pd.I  
 Wali Kelas III : Ayuk Sri Handayani, S.Pd

Wali Kelas IV	: Tri Liwanto, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Febrilia Nurhayati, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Purwanto, S.Pd.I

## 2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi serta perilaku siswa di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 32 kuesioner yang peneliti sebarkan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain jenis kelamin dan umur responden.

### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 32 responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	53,13%
Perempuan	15	46,87%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17

orang atau 53,13%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau 46,87% dari keseluruhan jumlah sampel.

b. **Usia Responden**

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu usia responden 10 tahun dan 11 tahun yang seluruhnya berjumlah 32 responden disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
10 tahun	28	87,5%
11 tahun	4	12,5%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 28 orang atau 87,5%. Kemudian responden yang berusia 11 tahun sebanyak 4 orang atau 12,5% dari keseluruhan jumlah sampel.

**3. Teknik Analisis Data**

**a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1) Uji Validitas Instrumen**

Penerapan uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diujikan kepada Bapak Ahmad Falah, M.Ag dan Bapak Ahmad Fatah, S.Pd.I, M.S.I untuk dilakukan pengujian

validitas dan reliabilitas instrument. Setelah itu kuesioner diuji cobakan kepada 30 orang non responden. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing-masing butir pernyataan untuk masing-masing butir adalah :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pembelajaran Humanistik (X)	X.1	0,394	0,3610	Valid
	X.2	0,384	0,3610	Valid
	X.3	0,369	0,3610	Valid
	X.4	0,432	0,3610	Valid
	X.5	0,390	0,3610	Valid
	X.6	0,375	0,3610	Valid
	X.7	0,483	0,3610	Valid
	X.8	0,414	0,3610	Valid
	X.9	0,439	0,3610	Valid
	X.10	0,454	0,3610	Valid
	X.11	0,425	0,3610	Valid
	X.12	0,416	0,3610	Valid
	X.13	0,489	0,3610	Valid
	X.14	0,378	0,3610	Valid
	X.15	0,436	0,3610	Valid
	X.16	0,393	0,3610	Valid
	X.17	0,431	0,3610	Valid
	X.18	0,426	0,3610	Valid
	X.19	0,405	0,3610	Valid
	X.20	0,529	0,3610	Valid
	X.21	0,423	0,3610	Valid
	X.22	0,425	0,3610	Valid
	X.23	0,387	0,3610	Valid
	X.24	0,415	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji

2 sisi dan jumlah data  $(n) = n-2 = 30-2 = 28$ , maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  dan nilai  $r$  positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien  $\alpha > 0,60$  maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	r-Alpha	Keterangan
Pembelajaran Humanistik (X)	24 Item	0,677	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ , dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

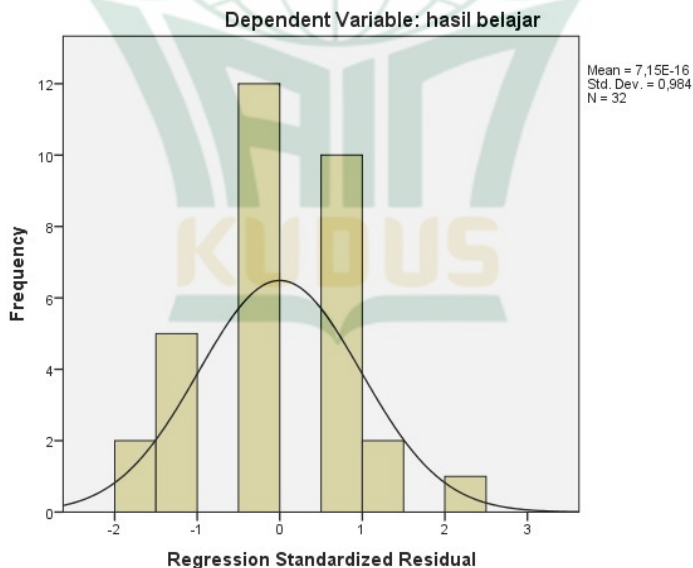
## b. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram**



Sumber : Data primer yang diolah, 2020.



Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berikut hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas**

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,004	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,004. Dengan demikian nilai signifikansi *Test for linearity* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), seperti terlihat pada tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran humanistik dengan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

## 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Berikut hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Humanistik	0,226	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,113. Dengan demikian nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari pada 0,05 ( $0,226 > 0,05$ ), seperti terlihat pada tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran humanistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus mempunyai varian yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

**c. Uji Hipotesis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 32 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi hubungan pembelajaran humanistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 1) Pembelajaran Humanistik (X)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Humanistik (X)

No.	$\Sigma X$	F	XF
1	80	1	80
2	83	2	166
3	84	1	84
4	85	1	85
5	86	1	86
6	87	2	174
7	88	1	88
8	89	4	356
9	90	4	360
10	91	6	546
11	92	5	460
12	93	3	279
13	94	1	94
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2858</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari pembelajaran humanistik (Y) melalui rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{2858}{32}$$

$$= 89,31 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki rata-rata sebesar 89. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 
$$H = 96$$

$$L = 24$$

2) Mencari range  

$$R = H - L + 1$$

$$= 96 - 24 + 1$$

$$= 73$$

3) Mencari interval  

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{73}{4}$$

$$I = 18,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 18,25 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Interval Kategori Pembelajaran Humanistik (X)**

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	24 – 42,25	Tidak baik	0	0%
2	43,25 – 61,5	Cukup baik	0	0%
3	62,5 – 80,75	Baik	1	3,13%
4	81,75 - 100	Sangat baik	31	96,87%
Jumlah	32	100%		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 89 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran humanistik masuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval (81,75 - 100).

2) Variabel Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)**

No	$\sum Y$	F	XF
1	80	7	560
2	85	12	1020

3	90	12	1080
4	95	1	95
<b>Jumlah</b>		32	2755

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari hasil belajar (Y) melalui rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2755}{32}$$

$$= 86,09 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki rata-rata sebesar 86. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 100$$

$$L = 0$$

- 2) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

$$= 100 - 0 + 1$$

$$= 101$$

- 3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{101}{4}$$

$$I = 25,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui interval sebesar 25,25 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Interval Kategori Hasil Belajar (Y)**

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0 – 25,25	Tidak baik	0	0%
2	26,25 – 51,5	Cukup baik	0	0%
3	52,5 – 77,75	Baik	0	0%
4	78,75 - 104	Sangat baik	32	100%
Jumlah	32	100%		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil perhitungan *mean*, diperoleh angka sebesar 86 sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil belajar masuk dalam kategori “sangat baik” karena terdapat dalam interval (78,75 - 104).

**d. Analisis Regresi Sederhana**

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76,263	19,987		3,816	,001		
Pembelajaran humanistik	,110	,224	,090	2,492	,026	,572	1,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = 76,263 + 0,110X + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 76,263, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu pembelajaran humanistik maka variabel terikat terhadap siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus akan memiliki nilai tersendiri sebesar 76,263.
  - b. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada pembelajaran humanistik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sebesar 0,110. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel pembelajaran humanistik, akan menurunkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sebesar 0,110.
- e. **Uji t**

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel 4.12 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76,263	19,987		3,816	,001		
Pembelajaran humanistik	,110	,224	,090	2,492	,026	,572	1,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 32-1-1 = 30$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,04227$ . Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,492. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,492 > 2,04227$ ), seperti terlihat pada tabel 4.12. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021, **sehingga  $H_1$  diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,026.

**f. Koefisien Determinasi**

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah hasil belajar, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah pembelajaran humanistik. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,476	,466	4,21275	2,639

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai  $R^2 = 0,476$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pembelajaran humanistik terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran humanistik sebesar 47,6% dan sisanya  $100\% - 47,6\% = 52,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $(2,492 > 2,04227)$ . Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,026.

Dalam praktiknya pendekatan humanistik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan pendekatan humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.<sup>1</sup>

Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan pemikiran mereka di hadapan audience. Pendidik mempersilakan peserta didik menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti. Proses belajar menurut pandangan humanistik bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurhakiki dan Ratna Puspitasari, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Cirebon", *Jurnal Eduksos* VII, no. 1 (2018): 22.

<sup>2</sup> Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 4.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Akhmadi dan Agus Fawait,<sup>3</sup> Nurhakiki dan Ratna Puspitasari,<sup>4</sup> Ratna Syifa'a Rachmahana,<sup>5</sup> menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik siswa tergolong sangat baik.

## 2. **Besarnya Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus tahun pelajaran 2020/2021**

Besarnya pengaruh pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai  $R^2 = 0,476$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas pembelajaran humanistik terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran humanistik sebesar 47,6% dan sisanya  $100\% - 47,6\% = 52,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket menyatakan bahwa pembelajaran humanistik siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong sangat baik sebesar

---

<sup>3</sup> Akhmadi dan Agus Fawait, "Humanistik ; dari Teori Hingga Implementasinya dalam Pembelajaran", *Islamic Akademika* 9, no. 1 (2018): 1.

<sup>4</sup> Nurhakiki dan Ratna Puspitasari, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Cirebon", *Jurnal Eduksos* VII, no. 1 (2018): 17.

<sup>5</sup> Ratna Syifa'a Rachmahana, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawj* 1, no. 1 (2018): 99.

96,87%. Setiap orang memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai jika seseorang mampu memahami diri dan lingkungannya.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 93,8% responden setuju bahwa Guru selalu menilai bahwa setiap individu siswa memiliki potensi yang beraneka ragam. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, namun membantu menumbuh kembangkan individu siswa secara optimal. Guru memilih bahan ajar dan memperkenalkannya terlebih dahulu kepada para siswa. Pelaksanaan Pendidikan berpusat pada siswa, guru menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagaimana adanya. Selalu melibatkan siswa dalam suatu hal (seperti menentukan tata tertib kelas/sekolah).

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 86% rata-rata siswa mampu memahami bahwa orang yang mengeluarkan zakat disebut muzaki. Siswa mampu memahami bahwa besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg. Siswa memahami bahwa nama dari sebagian harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan beberapa syarat disebut zakat. Siswa memahami bahwa zakat Fitrah adalah berupa bahan makanan pokok. Siswa memahami bahwa Fardu ain adalah hukum mengeluarkan zakat. Siswa memahami bahwa mustahik zakat ada 8 golongan. Siswa memahami bahwa orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Siswa memahami bahwa mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Siswa memahami bahwa tujuan zakat fitrah adalah untuk mensucikan jiwa.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih rendah dari pada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif. Pembelajaran

efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta, CV. Kekata Group, 2019),10.